

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ialah proses, mempunyai arti yang bertahap dan bergerak. Pemberdayaan ialah sebuah proses yang berkelanjutan. pemberdayaan kali ini akan dikaitkan dengan perempuan. Perempuan ialah kelompok rakyat yang memiliki bagian pokok pada suatu keluarga, masyarakat, dan juga negara. Perempuan memiliki peranan cukup banyak pada pengembangan masyarakat. Kesamaan gender ialah salah satu di antaranya pertimbangan untuk kelompok besar guna mengira-ngira kedudukan perempuan di berbagai aspek kehidupan yang meliputi aspek ekonomi, politik, dan masih banyak bidang yang lain.¹

Pemberdayaan perempuan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan agar setiap perempuan memiliki keterampilan, kekuatan, dan pengetahuan yang luas untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan juga orang lain. Selain itu pemberdayaan perempuan juga diperlukan untuk memperkuat kekuasaan sehingga perempuan yang diberdayakan mampu berkontribusi dalam pengembangan perekonomian perempuan yang lemah dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Dengan diberdayakannya perempuan diharapkan agar perempuan memperoleh saluran mengenai sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya. Tujuannya

¹ Gevia Nur Isna Deraputri, dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu Untuk Perempuan, Anak, Dan Keluarga Oleh Organisasi World Muslimah Foundation Di Kampung Muka, Jakarta Selatan", Jurnal Unpad, Vol. 3 No. 3, (2016), Hal. 11. (<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13697>).

untuk menaikkan rasa percaya diri yang ada di dalam dirinya mampu berperan dan berkontribusi aktif dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mengembangkan kemampuan.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai kedudukan penting pada perekonomian nasional. Selain memiliki peran yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja, UMKM juga ikut serta dalam pengalokasian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya. Selain itu, kondisi UMKM di Indonesia terbukti dapat bertahan terhadap gejolak ekonomi Global. Adapun tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi.³

Di Indonesia, Kehadiran wirausahawan perempuan pada UMKM merupakan kenyataan aspek kehidupan ekonomi separuh masyarakat. Kedudukan perempuan pemeran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia lambat laun ternyata makin menjadi “penjaga gawang” perekonomian rakyat. Pada kenyataannya,

² Nur Aini Mayasiana, "Pemberdayaan Perempuan Dengan Pelatihan Merajut Dan Membuat Parfum Ruangan Dari Limbah Kopi", *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 4.1 (2022), 51 (<https://doi.org/10.37849/mipi.v4i1.246>).

³ Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia", *BILANCIA: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11.1 (2017), h. 33–64. (<https://doi.org/10.24239/blc.v11i1.298>).

walaupun banyak perempuan Indonesia sudah mendapatkan gelar sarjana, master, sampai doktor, namun sangat sedikit kepala pimpinan baik di pemerintahan ataupun swasta yang diduduki oleh perempuan, jelas saja selain perusahaan yang benar-benar dikendalikan oleh perempuan antara lain yaitu usaha catering, kosmetik, atau kerajinan tertentu.⁴

Perempuan potensial dapat melakukan beberapa aktivitas bermanfaat yang menguntungkan dan bisa menolong perekonomian keluarga, bahkan sampai dengan ekonomi nasional, terlebih kemampuan tersebut meluas di beraneka ragam bidang ataupun kawasan. Melalui kemampuan itulah perempuan ikut serta aktif pada prosedur *recovery* ekonomi yang tengah dikelilingi beragam persoalan, oleh karena itu kemampuan perempuan harus dinaikkan ataupun setidaknya dikurangi pemicu-pemicu kenapa perempuan sukar berkembang dalam karier untuk perempuan yang bekerja dan sukar berkembang kegiatan usahanya untuk perempuan pelaksana usaha.⁵

Di Kota Tangerang, tepatnya Kelurahan Pasar Baru memiliki salah satu kampung tematik yang mempunyai program UMKM di bidang kerajinan tangan yaitu merajut yang dapat mengasah kreatifitas perempuan dan diharapkan bisa meningkatkan taraf perekonomian di kampung tersebut. Kampung tematik ini bernama Kampung Talas (Tata Tertib Lalu Lintas) yang berlokasi di Asrama Polri Kelurahan Pasar Baru, Kota Tangerang. Tema

⁴ Hawik Ervina Indiworo, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM", Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, (2016), h. 8. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/1806>).

⁵ Hawik Ervina Indiworo, Peran Perempuan, ..., h.10.

tertib lalu lintas yang diusung Kampung Talas ini dilatari oleh sebagian besar warga yang tinggal di kampung ini merupakan personel Polri.

Kampung Talas ini dahulunya terbilang kumuh dan kotor yang sangat tidak enak untuk dipandang oleh mata, namun atas kesadaran masyarakat sekitar akhirnya kampung ini disulap menjadi kampung yang tampak semarak, bersih, dan hijau. Di sejumlah gang kampung ini pun dipasang rambu-rambu lalu lintas, markah jalan, *traffic light*, *zebra cross*, hingga pos polisi. Selain itu, ada pula aneka tanaman dan *vertical garden* menghiasi gang-gang maupun pekarangan rumah warga, yang membuat lingkungan di Kampung Talas tampak asri. Inovasi lainnya seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), taman bermain, sarana olahraga, mural dan vertikal garden juga tersedia di Kampung Talas.

Kampung yang cukup menarik dan asri ini juga ini menjadi tempat para penggiat ekonomi kreatif di bidang kerajinan tangan. Kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru waktu luangnya di bidang kerajinan tangan. Beberapa produk dari hasil kerajinan tangan yang tersedia yaitu kerajinan tangan dari monte, akrilik, menyulam, dan juga rajutan. Hasil dari kerajinan tersebut kemudian dijual kepada para pengunjung yang datang ke Kampung Talas. Dalam beberapa waktu juga UMKM Kelurahan Pasar Baru ini juga menyewa booth di pameran untuk memamerkan hasil kerajinan tangan dan juga menerima pesanan kerajinan tangan untuk dijadikan aksesoris.

Berdasarkan uraian di atas yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Inovasi Produk Lokal Oleh Kelompok Usaha**

Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru?
2. Apa manfaat kegiatan pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal yang dilaksanakan oleh kelompok UMKM Pasar Baru?
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pada pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru.
2. Untuk mengetahui manfaat kegiatan pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inivasi produk local yang dilaksanakan oleh kelompok UMKM Pasar Baru.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitiannya antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan pemahaman baru tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui UMKM kerajinan tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Supaya penulis bisa membagikan pengetahuan berpikir rasional lewat penggarapan dan penulisan skripsi ini, hingga mampu memperbanyak pengetahuan, keahlian dan pemikiran yang lapang pada hal Pengembangan Masyarakat Islam. Agar penulis ke depannya mempunyai acuan untuk menulis yang lebih rapih lagi.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar bisa menjadi contoh, bahwa salah satu kegiatan ekonomi kreatif dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang kerajinan tangan. Selain itu hasil dari kerajinan tangan tersebut dapat diperjual belikan kepada masyarakat diluar daerah yang berkunjung ke Kampung Talas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau pengamatan tersebut diharapkan bisa dijadikan suatu objek evaluasi atau objek penunjuk kajian keilmuan untuk memajukan karya-karya

keilmuan untuk masing-masing akademisi, baik di lingkungan kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pada kalangan golongan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan analisis ini terdapat sejumlah karya ilmiah dan buku-buku yang dijadikan rujukan dari pengamatan tulisan ini. Untuk mendapatkan data dari sejumlah sumber buku-buku dan karya ilmiah yang pembahasannya sejenis akan tetapi berbeda dengan penulisan yang saat ini diteliti oleh peneliti, ialah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Inovasi Produk Lokal Oleh Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”**. Lalu ketika peneliti membaca dan menganalisis karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya, oleh sebab itu peneliti merujuk kepada sejumlah karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, artikel dari jurnal Dedy Ilham Perdana dan Novia Lestary (2020) yang berjudul *“Community Empowerment in Development Creative Economy through “Pahari” Rattan Crafts in Sabaru Kelurahan Sebangau Kota Palangka Raya”*, di Jurnal BIRCI (*Budapest International Research and Critics Institute*). Kesimpulan yang didapatkan dari jurnal tersebut yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pengerajin rotan dengan membuat kerajinan anyaman-anyaman rotan yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan diadakannya pemberdayaan ini diharapkan agar bisa membangun dan mengembangkan potensi

untuk kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi atau sosial dan mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar.⁶

Perbedaan dalam penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ilham Perdana dan Novia Lestary yakni tentang bahan baku dan hasil yang digunakan. Pada penelitian Dedy Ilham Perdana dan Novia Lestary menggunakan rotan yang kemudian diproses menjadi anyaman-anyaman sehingga hasilnya memiliki harga jual yang bervariasi, sementara pada skripsi penulis menggunakan berbagai macam jenis benang yang nantinya bisa dirajut yang kemudian dapat menghasilkan berbagai jenis hasil karya rajutan.

Kedua, artikel dari jurnal Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, dan Dadan Darmawan (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kesenakan dari Limbah Kain”, di Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat. Kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu desa tersebut mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan yang banyak melibatkan di antaranya PKK Desa Parahu, lurah, RW dan RT setempat dalam proses tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi program. Tujuan dari program tersebut ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kepercayaan diri masyarakat terutama perempuan yang ada di Desa Parahu. Dengan memanfaatkan sisa dari kain-kain perca yang sudah tidak terpakai masyarakat

⁶ Dedy Ilham Perdana and Novia Lestary, "Community Empowerment in Development Creative Economy through “ Pahari ” Rattan Crafts in Sabaru Kelurahan Sebangau Kota Palangka Raya", h. 3949–55. (<https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/download/1461/pdf>).

berinovasi membuat keset dari limbah kain tersebut yang kemudian hasilnya nanti memiliki nilai rupiah bagi masyarakat yang ada.⁷

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, dan Dadan Darmawan ialah lokasi penelitian penulis berada di Kampung Talas Kelurahan Pasar Baru. Sementara lokasi penelitian yang dilakukan Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, dan Dadan Darmawan berada di Desa Parahu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang.

Ketiga, artikel dari jurnal Kuncoro Bayu Prasetyo, Arief Yulianto, dkk (2020) yang berjudul “*Empowering Housewife Communities in Dasawisma II Mangunsari Asri, Semarang City through a Creative Economy "Waiki Rajut"*”, di Jurnal WCGS (*World Conference on Gender Studies*). Kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu pendampingan dan pemberdayaan anggota kelompok Dasawisma II berhasil membangun unit usaha ekonomi dengan merek “Waiki Rajut”. Pemberdayaan ini berkaitan dengan aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan tambahan dan perbaikan keluarga sejahtera kelompok Dasawisma II serta aspek sosial kemandirian dari ibu rumah tangga. Dengan begitu, keberadaan “Waiki Rajut” selain menjadi ajang perekonomian produktivitas perempuan dan mendatangkan kesejahteraan, juga membuat ibu rumah tangga merasa berguna karena mereka mempunyai aktivitas dan keterampilan yang dapat menjadi media aktualisasi diri.⁸

⁷ Sholeh Hidayat, Irwan Djumena, and Dadan Darmawan, ‘Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain’, 2.1 (2018), h. 20–30. (<https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>).

⁸ Kuncoro Bayu Prasetyo, Arief Yulianto, and Dwi Endah Kusumaningtyas, "Empowering Housewife Communities in Dasawisma Ii Mangunsari Asri , Semarang City through a Creative Economy " Waiki Rajut "" , 2020 (2020), h. 57–68. (<https://doi.org/10.18502/kss.v4i10.7392>).

Perbedaan yang paling terlihat antara penelitian yang dilakukan Kuncoro Bayu Prasetyo, Arief Yulianto, dkk yakni Kuncoro Bayu, dkk hanya berfokus pada satu hasil karya rajutan yaitu sandal rajut yang diberi merek “Waiki Rajut”. Sedangkan pada skripsi penulis produk rajutan yang dihasilkan beraneka ragam, antara lain: tas, sepatu, tupi, boneka, *syal/scarf*, bros, pengait masker, sarung bantal, tempat botol minum, gantungan kunci, tempat pensil tempat *handphone*, kotak tisu, hiasan dinding dan masih banyak yang lainnya.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan artian kata empowerment, sementara itu memberdayakan merupakan artian kata empower. *Merriam Webster dan Oxford English Dictionary*, menjelaskan kata empower berisi dua penjelasan, ialah: (1) *to give power atau authority to* atau mengasih kewenangan, memalingkan kemampuan, atau mengarahkan kekuasaan kepada golongan lainnya; (2) *to give ability to* atau *enable* atau upaya untuk mendistribusikan keahlian atau keperdayaan.⁹

Pemberdayaan ialah upaya memperdayakan (memajukan seseorang dari kondisi tidak berdaya atau kurang berdaya menjadi memiliki daya) untuk memperoleh kehidupan yang tentunya lebih bagus. Tujuan pemberdayaan yaitu guna

⁹ Erni Febrina Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 (2012), h. 12. (https://www.researchgate.net/publication/344294962_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM_BIDANG_EKONOMI_UNTUK_MEWUJUDKAN_EKONOMI_NASIONAL_YANG_TANGGUH_DAN_MANDIRI)

menolong masyarakat mendapatkan kemampuan menjelang menerima hasil dan memutuskan langkah yang nantinya mereka lakukan yang tersangkut pada diri mereka sendiri, terliput menurunkan dampak halangan pribadi dan sosial dalam melakukan suatu langkah.¹⁰

Pemberdayaan perempuan ialah metode pemahaman juga pembuatan kapasitas (*capacity building*) mengenai keikutsertaan yang lebih luas semacam keleluasan, penjagaan, dan pengambilan keputusan dengan langkah perubahan yang menuju kepada pelaksanaan persamaan posisi yang lebih dominan antara perempuan dan laki-laki.¹¹

a. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

1) *The Development Approach*

The Development Approach merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

2) *The Welfare Approach*

The Welfare Approach merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada kelompok tertentu.

¹⁰ Bachtiar Rifa'I, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 132. (http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16%20Bachtiar_KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013.pdf)

¹¹ Suriani Nur, 'Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup', *An-Nisa*, 10.1 (2019), 99–111 (<https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>).

3) *The Empowerment Approach*

The Empowerment Approach merupakan pemberdayaan masyarakat dengan melihat kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.¹²

b. Tahap Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto, terdapat 7 tahapan pemberdayaan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- **Persiapan Petugas**

Persiapan petugas ini dilakukan melalui pendekatan dengan masyarakat.¹³

- **Persiapan Lapangan**

Persiapan lapangan dilakukan melalui pengkajian kelayakan mengenai daerah yang akan dijadikan sasaran.¹⁴

2. Tahap *Assesment*

Tahap *assessment* merupakan tahap dilakukannya pengidentifikasian masalah serta kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.¹⁵

¹² Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: KENCANA, 2013), hal. 41

¹³ Isbandi Rukminto, Kesejahteraan Sosial, (Depok: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2015), cetakan kedua, hal. 206.

¹⁴ Isbandi Rukminto, Kesejahteraan Sosial,, hal. 207.

¹⁵ Isbandi Rukminto, Kesejahteraan Sosial,, hal. 208.

3. Tahap Perencanaan Program

Tahap ini pekerja sosial secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁶

4. Tahap Rencana Aksi

Tahap ini pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.¹⁷

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan apabila tidak ada kerja sama antara pekerja sosial dengan masyarakat.¹⁸

6. Tahap Evaluasi Program

Tahap ini merupakan proses pengawasan dari warga dan pekerja sosial terhadap program yang sedang berjalan.¹⁹

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.²⁰

¹⁶ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, hal. 210.

¹⁷ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, hal. 211.

¹⁸ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, hal. 211.

¹⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, hal. 213.

2. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan nilai tambahan yang berbasis pikiran yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia (manusia kreatif) dan berbasis penggunaan ilmu keterampilan, tergolong warisan budaya dan teknologi. Lebih dalam didefinisikan ekonomi kreatif atau disebut juga dengan julukan *knowledge based economy* yaitu pendekatan dan gaya pertumbuhan ekonomi yang mana teknologi dan ilmu keterampilan mempunyai kedudukan penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif bisa diartikan menjadi kelompok kegiatan ekonomi yang terkait dengan penemuan atau pemanfaatan pengetahuan dan informasi.²¹

Penjelasan menurut *Institute For Development Economy and Finance*, ekonomi kreatif ialah proses mengembangkan nilai tambah yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan intelektual berupa kreativitas, pengalaman dan bakat individu dalam menciptakan barang yang dapat dijual. Dari sejumlah definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang muncul dari kreativitas dan kekayaan intelektual merupakan akar penting dari ekonomi kreatif.²²

²⁰ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial, ...*, hal. 214.

²¹ Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17 No. 2 (2017), hal. 65. (<https://www.neliti.com/id/publications/359467/pengembangan-ekonomi-kreatif-berbasis-kearifan-lokal-pandanus-handicraft-dalam-m>).

²² Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif, ..., h. 67.

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang dipakai untuk mewujudkan kelanjutan perekonomian berbasis kreativitas. Ekonomi kreatif yaitu suatu penciptaan nilai tambah, dilihat dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan berbasis ide yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia atau orang kreatif dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi ruang lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor, salah satunya adalah produk kerajinan atau craft.²³

Kegiatan kreatif berkaitan dengan produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Produk kerajinan terbuat dari kulit, rotan, bambu, kayu, kain, tanah liat, benang, dan bahan lainnya. Produk kerajinan dalam ekonomi kreatif memiliki nilai jual yang tinggi karena konsep ide yang dibutuhkan dalam membuat produk kerajinan tersebut. Ide yang kreatif tentunya akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi terhadap produk baru, sehingga muncul produk kerajinan yang sangat beragam sebagai pondasi untuk tumbuh pesatnya ekonomi kreatif.²⁴

3. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang berjiwa menciptakan penghasilan yang dilakukan

²³ Luh Komang and others, "Pengembangan UMKM Dan Desa Wisata Di Kabupaten Gianyar", *Pengembangan UMKM Dan Desa Wisata Di Kabupaten Gianyar*, 2022, h. 109. (https://eprints.triatmamulya.ac.id/1607/1/2022_Pariwisata_Gianyar.pdf)

²⁴ Komang and others.

oleh masyarakat kurang mampu atau menuju miskin, dan tenaga kerja cukup lima orang saja dan separuhnya memakai bagian keluarga (orang terdekat) dan tetangga, juga pemiliknya berperan secara naluriah / alamiah dengan menggantungkan naluri dan keahlian di setiap harinya. Maka dari itu, aktivitas usaha mikro ini tidak diikuti analisis kelayakan usaha dan rancangan bisnis yang terstruktur, tetapi ditentukan dengan kerja keras pemilik dan pemilik usaha.²⁵

4. Definisi Inovasi Produk Lokal

Inovasi bersumber dari kata latin “*innovation*” yang memiliki arti perubahan dan pembaruan. Kata kerja “*innova*” yang berarti memperbaiki dan merubah. Inovasi juga bisa dikatakan sebagai suatu proses perubahan yang baru mengarah pada perbaikan yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan bukan secara kebetulan.²⁶

Inovasi dapat diartikan menjadi suatu proses penyesuaian produk baru, ide, jasa, atau proses yang sudah ada pada organisasi ataupun yang ditingkatkan dari luar organisasi. Inovasi mencakup kreatifitas dalam menghasilkan produk baru, idea, jasa maupun proses baru. Dalam artian yang luas, inovasi mempunyai pengertian proses pengambilan “sesuatu” yang baru kepada siapapun yang mengambilnya dan sebagai proses melahirkan suatu produk baru.²⁷

²⁵ Bachtiar Rifa’I, “Efektivitas Pemberdayaan,...”, h. 135.

²⁶ Mukhlisotul Jannah, "Strategi Inovasi Produk Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif", *Islamicomic*, 2014, h. 3. (<https://journal.islamicomic.or.id/index.php/ije/article/download/20/21>).

²⁷ Mukhlisotul Jannah, "Strategi Inovasi,...", h. 5.

Menurut Tjiptono, inovasi produk bisa diartikan sebagai implementasi praktis sebuah gagasan kedalam produk atau proses produk. Dengan dilakukannya inovasi produk, diharapkan dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Inovasi sangat berkaitan dengan manfaat lain dari produk tersebut. Sebagai contoh, manfaat utama kerajinan tangan rajutan yang menghasilkan karya sebuah tas yang bermanfaat untuk dipakai sehari-hari. Inovasi yang diberikan dari hasil karya tas rajut tersebut ialah sebagai model fashion yang anti *mainstream*, memiliki nilai keunikan tersendiri, terdapat cukup ruang untuk menaruh barang-barang yang dibawa. Indikator inovasi meliputi kualitas produk, varian produk dan gaya dan desain produk yang dihasilkan.²⁸

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas maka disimpulkan bawah inovasi produk lokal ialah sesuatu hasil yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan fungsi produk yang dapat mendukung produk supaya lebih maju di banding dengan produk pesaing.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka guna mengumpulkan dan menyatukan informasi atau data dengan menjalankan penelitian sesuai dengan data dan informasi yang sudah diperoleh, pada suatu

²⁸ Hasbullah dan Muchtar, "Pengaruh Inovasi Produk , Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian", *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18.4 (2022), h. 826–31. (<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/12122>)

penelitian, metode memiliki peranan penting dalam mengumpulkan data serta analisis data. Adapun pada penelitian ini peneliti memakai beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang penemuannya tidak didapatkan melalui langkah statistik atau bentuk hitungan yang lainnya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif serta lebih sering memakai analisis.²⁹ Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Talas, Kelurahan Pasar Baru, Kota Tangerang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan atau mengkaji terkait program UMKM Kelurahan Pasar Baru.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lokasi yang sudah didatangi sebelumnya, yaitu di Kampung Talas, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan perempuan melalui pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru, Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Oktober 2022.

²⁹ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Vol. 11. No. 2 (2011), Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 176. (<https://www.neliti.com/id/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk menggabungkan data-data yang relevan pada penelitian. Teknik penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu suatu model yang menyatukan informasi atau data yang diperoleh dengan melakukan tinjauan terstruktur dan pengumpulan data yang berkaitan dengan fenomena yang dijadikan objek pemantauan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku yang benar-benar diamati.³⁰

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif ialah datang langsung ke lokasi kegiatan yang peneliti amati, namun tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan peninjauan dan pendataan terkait objek penelitian dan terhadap program pemberdayaan perempuan oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru, Kota Tangerang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil terkait kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru yang ada di Kampung Talas.

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan ketika subjek penelitian (responden) dan peneliti

³⁰ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 11 No. 2 (2008), h. 220-233. (https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3781)

bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk data primer. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penelitian.³¹

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai 8 informan yaitu, 2 dari pengerajin kerajinan tangan di Kampung Talas, 4 masyarakat sekaligus penggiat di Kampung Talas, dan 2 pelaku usaha pada UMKM Kelurahan Pasar Baru. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dengan membawa panduan wawancara dan penulis melangsungkan wawancara melalui cara merekam juga menulis isi percakapan yang bersangkutan oleh sasaran penelitian. Hasil wawancara yang sudah dicatat nantinya akan dikaji secara mendalam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data kualitatif dengan memperhitungkan atau mengkaji dokumen-dokumen yang dikerjakan oleh tema sendiri atau saran dari orang lain mengenai tema.³² Pada penelitian ini, data yang didapatkan betbentuk data dan juga foto hasil dari penelitian yang di peroleh di tempata penelitian.

³¹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 (2015), h. 8. (<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>)

³² Albi Anggit dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 153.

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sasaran penelitian.³³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh penulis yaitu melalui survey langsung ke Kampung Talas dan melalui wawancara kepada penggiat UMKM di Kampung Talas.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti untuk mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah termasuk pada data sekunder.³⁴ Pada penelitian ini, data sekunder yang didapatkan penulis yaitu dengan buku-buku, situs internet, dan juga catatan yang berkesinambungan dengan masalah yang sedang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti dapat menggabungkan data-data sasaran hasil di lapangan, mengenai pemberdayaan perempuan oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru di Kampung Talas. Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat sekitar sangat terbantu dalam peningkatan keterampilan dan juga perekonomian.

³³ Fitria Lestari, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung", Jurnal UNIKOM, (2013), h. 29. (<https://repository.unikom.ac.id/24393/>)

³⁴ Fitria Lestari, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan,...", h. 31.

a) Reduksi Data

Reduksi data Reduksi data adalah suatu cara untuk mendefinisikan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data mentah yang berasal dari penulisan catatan di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama pelaksanaan penelitian, terutama sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, yang dihasilkan dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.³⁵

b) Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan yang menyatukan kombinasi informasi untuk mendukung kemampuan menarik kesimpulan dan bertindak. Bentuk penyampaian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram. Modul-modul ini mengumpulkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga mudah untuk mengamati apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya, perlu dianalisis kembali.³⁶

c) Verifikasi

Verifikasi ialah penalaran dan verifikasi. Kesimpulan yang diajukan awalnya masih bersifat pendahuluan dan dapat

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 (2018), h. 15. (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>)

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisa Data Kualitatif",..., h. 16.

berubah jika kebenaran yang solid dan menguntungkan tidak ditemukan pada tahap akumulasi data berikutnya.³⁷ Peneliti membagikan kesimpulan dari penulisan yang telah dikaji dan dibahas sebelumnya di atas. Data yang diperoleh pun berasal dari kegiatan program kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru dengan melakukan analisa saat kegiatan berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah penyusunan skripsi ini, oleh karena itu harus disusun sistematika pembahasan. Berikut sistematika penulisan yang ingin dijabarkan ialah antara lain:

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II, di dalamnya terdapat gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan profil Kampung Talas, Kelurahan Pasar Baru. Pada Bab ini dikategorikan menjadi sejumlah sub bab yang meliputi profil Kelurahan Pasar Baru dan sejarah Kampung Talas, visi dan misi, struktur kepengurusan, kondisi pendidikan masyarakat, kondisi sosial masyarakat, dan kondisi ekonomi masyarakat Kampung Talas.

BAB III, mendeskripsikan mengenai program-program yang ada di Kampung Talas yang meliputi program pendidikan, program

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015).

sosial, program ekonomi, program kesehatan dan program lingkungan.

BAB IV, menjelaskan tentang proses pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal yang akan dikaji dan dijabarkan menjadi hasil bagi penelitian. Bab ini dikategorikan menjadi sejumlah sub bab yaitu pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru, manfaat kegiatan pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal dan faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal oleh kelompok UMKM Kelurahan Pasar Baru.

BAB V, merupakan penutup, memuat dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis beserta kata penutup menjadi akhir dari pembahasan. Setelah itu di tahap terakhir penulis memasukkan daftar pustaka sebagai referensi penulisan skripsi ini juga lampiran-lampiran beserta daftar riwayat hidup.

